

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah data organisasi tentang hasil proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 7 (Revisi 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas organisasi yang dapat digunakan oleh mayoritas pengguna laporan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu para pelaku bisnis diharapkan mampu menyajikan laporan keuangan dengan cara tidak merugikan orang lain dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang baik yaitu disajikan sesuai dengan unsur kualitatif (mudah dipahami, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan relevan). Oleh sebab itu pengguna laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan bebas penipuan untuk mendukung pengambilan keputusan mereka. Sayangnya, tidak semua pelaku bisnis menyadari pentingnya memiliki laporan keuangan yang jujur dan terhindar dari penipuan. Faktanya, masih banyak pelaku usaha yang belum dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK dan kecenderungan organisasi untuk melakukan kecurangan biasanya didasarkan pada kebutuhan untuk terus-menerus meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yaitu dengan cara bisnis sering menggunakan strategi manajemen laba untuk meningkatkan laporan keuangan mereka agar mendapat perhatian dari investor. Maka perlu dilakukan pencegahan atau deteksi, karena jika tidak adanya pencegahan atau pendeteksian maka kecurangan akan terus terjadi. (Malik, 2021)

Dalam laporan keuangan, sulit untuk memastikan bahwa informasi yang ada sesuai dengan kondisi yang terjadi. Oleh karena itu, penting adanya auditor independen untuk melakukan pengecekan untuk mencegah adanya dan menentukan

apakah laporan tersebut akurat dan terhindar dari adanya fraud, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memiliki keyakinan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan adalah benar dan dapat dipercaya. (Nafsiyah, 2019)

Persaingan antar organisasi yang semakin kuat dapat mendorong organisasi untuk melakukan segala cara yang mereka bisa untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan, berbagai tindakan dilakukan meskipun kondisi organisasi sedang terpuruk.. kecurangan yang sering dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan cara melakukan perubahan pada kebijakan metode akuntansi yang digunakan hal tersebut dapat menampilkan keuntungan yang baik. Dengan asumsi organisasi mencatat keuntungan, maka stakeholder menganggap organisasi tersebut dalam keadaan yang baik. Aksi ini dapat disebut praktik manajemen (Masruri & Herawaty, 2017)

Pada kenyataannya banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh organisasi, baik organisasi kecil maupun besar, seperti yang diungkapkan oleh Sandria dan CNBC (2021) terkait kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) pada 24 April 2019 saat RUPS dimana terjadi perselisihan atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia pada saat pengesahan laporan keuangan tahun 2018, dalam RUPS tersebut terjadi perselisihan karena dua anggota komisaris mengatakan tidak akan menandatangani laporan keuangan tersebut. Yang mana di dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatatkan keuntungan bersih, salah satunya dari kerjasama antara Garuda dengan PT Mahata Aero Terknologi. Nilai kerja sama tersebut mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp. 3,48 triliun.

Dana tersebut telah dibukukan pada tahun pertama, diakui sebagai pendapatan, dan dimasukkan dalam pendapatan lain-lain meskipun masih merupakan piutang dengan kontrak yang berlaku selama 15 tahun ke depan. sehingga perusahaan yang tadinya merugi, bisa menghasilkan keuntungan. Kejanggalan tersebut diketahui oleh dua anggota komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, yang tidak mau menandatangani laporan anggaran 2018. Kekisruhan itu terus berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut meninjau masalah tersebut, juga BPK, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) ikut

melakukan audit. Pada akhirnya, PPPK dan OJK berkesimpulan bahwa ada kesalahan dalam penyajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan didenda bersama dengan direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan sebesar Rp 100 juta dan diminta untuk menyajikan kembali laporan keuangannya. Setelah adanya penyesuaian pencatatan, maskapai nasional ini akhirnya melaporkan kerugian sebesar US\$ 175 juta atau Rp. 2,53 triliun, ada perbedaan sebesar US\$ 180 juta berdasarkan apa yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahun anggaran 2018, yang awalnya pada tahun 2018 organisasi tersebut mengungkapkan adanya keuntungan sebesar US\$ 5 juta atau Rp 72,5 miliar.

Tindakan penipuan adalah tindakan di mana menyajikan suatu informasi yang salah dan dapat memberikan keuntungan bagi satu pihak sekaligus dapat merugikan pihak lain. Laporan keuangan harus relevan dan sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan karena pengguna laporan keuangan sangat bergantung pada informasi di dalamnya. Kekeliruan yang tidak terdeteksi dalam laporan keuangan dapat merugikan banyak pihak. Berbagai kerugian yang dapat timbul akibat adanya kecurangan antara lain adalah menurunnya reputasi organisasi, merugikan organisasi, membuat para investor ragu, dan menurunnya pendapatan negara yang menyebabkan kerugian keuangan negara dan masih banyak lagi, dengan adanya kerugian tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya yang mahal untuk mengelola konsekuensi dari kecurangan tersebut. faktor pendorong Perusahaan cenderung melakukan kecurangan karena Kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja guna meningkatkan nilai perusahaan. (Mardianto & Tiono, 2019)

Dengan melakukan penipuan pelaporan keuangan, perusahaan dapat melakukan upaya untuk menarik dan mempertahankan investor yang ada atau menarik investor baru untuk menginvestasikan dananya dalam bisnisnya yaitu salah satunya dengan memanipulasi laba (manipulasi laba). Menurut Aprilia (2017), organisasi dengan skala besar yang tercatat di bursa efek indonesia cenderung melakukan kecurangan daripada organisasi yang tidak tercatat di bursa efek Indonesia. Perusahaan go public dituntut untuk terus meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional guna meningkatkan nilai pasar sahamnya. Terlebih lagi, kasus

kecurangan atau manipulasi laporan keuangan setiap tahunnya terjadi dan merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi dalam semua bisnis.

Kecurangan yang kerap terjadi dalam organisasi yaitu dalam hal keuangan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengawasan dalam suatu organisasi untuk mengelola sumber dayanya bahkan lebih parahnya lagi karena penyalahgunaan kekuasaan dan manajemen yang lemah. Oleh karena itu, jika pencegahan dan pendeteksian dini tidak dilakukan, maka hal tersebut akan selalu terjadi. (Hutomo & Sudarno, 2012).

motif dan dukungan dari berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar organisasi, juga dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dorongan dan motif tersebut dapat membuat manajer berusaha menyajikan laporan keuangan agar terlihat sebaik mungkin dan menarik perhatian para investor atau calon investor dan keuntungan untuk mendapatkan keuntungan dari hal tersebut. Berbagai cara yang dilakukan oleh manajemen yaitu mengakali prinsip akuntansi umum (standar akuntansi keuangan), melakukan manajemen laba yang agresif, dan melakukan tindakan ilegal lainnya yang kemudian disembunyikan, hal tersebut dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Jika hal ini tidak segera terbongkar maka dapat menyebabkan skandal besar yang dapat merugikan banyak pihak, dan juga dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan, dan tak jarang juga kasus tersebut melibatkan auditor perusahaan. (Septriani & Handayani, 2018)

Pada dasarnya terdapat beberapa teori mengenai fraud yang pertama teori fraud triangle yang menjelaskan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Kemudian, berkembang menjadi fraud diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan satu elemen lagi yaitu kapabilitas (capability). Selain itu, Crowe berkontribusi pada pengembangan teori Cressey 2011, yang menyatakan bahwa arogansi berperan dalam terjadinya kecurangan. Penelitian ini berfokus pada teori fraud diamond yang menyatakan bahwa ada 4 hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang Fraud diantaranya oleh Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018) Financial target, Financial stability, External pressure, Ineffective monitoring, Nature of industry, Change in auditor, Rasionalisasi, Pergantian direksi, Jumlah foto CEO, dengan Pendekatan Fraud pentagon, Pada perusahaan manufaktur, financial stability, external pressure, pergantian auditor dan pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan perbankan, financial target, financial stability, ineffective monitoring dan rationalization berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Penelitian Aprilia (2017) Hanya stabilitas keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan oleh Beneish Model. Sedangkan variabel lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Oki Suryono Hutomo dan Sudarno (2012) Rasio kas, laba atas investasi menunjukkan signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, Sedangkan rasio kecepatan perputaran keuangan, persediaan, hutang terhadap total aset, perputaran piutang, margin laba kotor, EPS, PER, ROA tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lainnya oleh Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017) variabel external pressure dan rationalization berpengaruh positif signifikan dan variabel financial stability, financial targets, change of auditor, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring dan capability tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Penelitian Kennedy Samuel Sihombing dan Shiddiq Nur Rahardjo (2014) Stabilitas Keuangan, variabel tekanan eksternal, sifat industri dan rasionalisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. variabel target keuangan, tidak efektifnya suatu pengawasan, pergantian auditor, dan kapabilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian Sabaruddin (2022), financial stability, ineffective monitoring, dan change of director berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan change of auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil dari variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum bisa memoderasi pengaruh financial stability, ineffective monitoring, change of auditor dan change of director terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian Venny Lindasari

(2019) target keuangan dan tidak efektifnya pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan kualitas auditor eksternal, jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dan pergantian direksi dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengujian kembali dari penelitian sebelumnya, karena adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya dan adanya perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari variable tekanan (pressure) dengan menggunakan External Pressure yaitu menggunakan rasio profitabilitas (ROA), variable kesempatan (opportunity) yaitu adanya ineffective monitoring dengan menggunakan proporsi anggota dewan komisaris independen (BDOUT), variable rasionalisasi (rationalization) yaitu dari adanya perubahan auditor (ACHANGE), dan variabel kemampuan (capability) yaitu dari adanya pergantian direksi (DCHANGE) serta dengan menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (LN)

Berdasarkan penjelasan diatas membuat penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: “Analisis Pengaruh Teori Fraud Diamond Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan (Pressure) berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Kesempatan (Opportunity) berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Kemampuan (Capability) berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah Tekanan (Pressure) berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan?
6. Apakah Kesempatan (Opportunity) berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan?

7. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan?
8. Apakah Kemampuan (Capability) berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Tekanan (Pressure) berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah Kesempatan (Opportunity) berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah Kemampuan (Capability) berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui apakah Tekanan (Pressure) berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
6. Untuk mengetahui apakah Kesempatan (Opportunity) berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
7. Untuk mengetahui apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
8. Untuk mengetahui apakah Kemampuan (Capability) berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan berbagai teori yang didapat selama perkuliahan, khususnya dalam bidang akuntansi, serta menambah wawasan dan persiapan keilmuan dengan harapan dapat memperluas kemampuan penalaran secara ilmiah.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Agar mahasiswa mempunyai kemampuan dalam menganalisis dari bukti empiris, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan auditing, serta untuk mengetahui sejauh mana teori fraud diamond berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada, sehingga lebih efisien dan tidak merugikan salah satu pihak. Diharapkan manajemen dapat mempertanggungjawabkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan terhadap investor dan calon investor, serta semua pihak yang menggunakan informasi tersebut.
- 3) Auditor dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi ketika mencari tanda-tanda kecurangan pelaporan keuangan dalam bisnis, khususnya pada sektor manufaktur. Selain itu, diharapkan investor atau calon investor dapat menganalisis dan mengevaluasi investasi yang telah mereka lakukan dalam bisnis tertentu dan mereka akan memiliki pemahaman yang lebih dalam melihat adanya kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk bahan kajian penelitian selanjutnya tentang manajemen laba, kecurangan laporan keuangan, dan topik terkait lainnya.